

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang beragam dengan budaya dan adat istiadat yang melekat di dalamnya, keberagaman budaya tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa akan melahirkan berbagai pandangan bahwa Indonesia negara dengan beragam etnis, ras, budaya serta agama yang majemuk. Kemajemukan dan keberagaman Indonesia merupakan sesuatu yang sulit ditemukan di dunia. Indonesia memiliki keragaman budaya dari segi aspek manapun antara lain keragaman ras, agama, bahasa, suku, dan warna kulit yang disatukan dengan ideologi negara Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang dapat digambarkan bahwa keragaman di Indonesia tidak dalam satu aspek melainkan dari beberapa aspek Widiastuti (2013:10) dalam penelitiannya dibandingkan dengan negara lain di dunia, keragaman budaya Indonesia sangat bervariasi, unik, dan lengkap karena di pengaruhi oleh keadaan alam dengan kondisi geografis, flora dan fauna yang berbeda antara wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah dan Timur. Masalah ini membuat Indonesia akan banyak mengalami permasalahan sosial dalam segi aspek yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.

Keberagaman bangsa yang ada di Indonesia menimbulkan potensi masalah yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia yang tidak hanya mengancam dari luar melainkan dari dalam bangsa juga akan dihadapi oleh Indonesia. Masalah-masalah yang mengancam dari dalam yang akan membuat perpecahan bangsa Indonesia terjadi, antara lain masalah-masalah yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia salah satunya yang menjadi urgensi yaitu isu *SARA* yang dapat menyebabkan pergolakan antara suku, budaya hingga beragama demi kepentingan suatu kelompok. Latar belakang keragaman yang ada di Indonesia dan juga masalah-masalah yang muncul seperti di atas akan berdampak pada sikap dan perilaku yang dimiliki siswa, perilaku negatif yang bisa dimiliki dalam setiap diri siswa antara lain membedakan perlakuan pada setiap orang yang dijumpai dalam masyarakat dengan kata lain diskriminasi antar individu maupun kelompok adanya persoalan seperti ini akan menimbulkan pemikiran bahwa orang yang membedakan tersebut memiliki pandangan

yang subyektif terhadap suatu pandangan individu mengenai suatu hal, untuk itu pentingnya memberikan penguatan karakter bagi siswa untuk menerima perbedaan yang ada dimasyarakat akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi siswa dalam keberlangsungan hidup siswa tersebut Mumpuniarti (2012:249) dalam penelitiannya keberagaman dapat menyebabkan adanya dampak pada perselisihan atau konflik jika tidak adanya penanganan. Proses pendidikan karakter sendiri diimplementasikan ke bentuk pembiasaan, pengasuhan dan keteladanan yang diterapkan dalam nilai karakter salah satunya toleransi.

Perbedaan masing-masing individu atau kelompok terkadang membuat pihak-pihak di dalam masyarakat mengalami perbedaan pandangan dan menyebabkan perpecahan, jika masalah tersebut terjadi di SD melalui perbedaan yang dimiliki masing-masing siswa maka dapat diberikan wawasan dan pemahaman pada siswa agar memiliki pemikiran yang terbuka dengan perbedaan yang siswa temui atau dengan kata lain dalam pembelajaran di sekolah siswa di berikan penguatan perilaku toleransi. Konteks ini siswa belum memahami bahwa di dalam kehidupannya banyak keberagaman yang harus siswa pahami, dibiasakannya siswa bersikap buru dalam kehidupannya akan berdampak pada masa remaja nya nanti, sebab melalui kebiasaan buruk yang dibiarkan sejak dini akan membentuk karakter yang buruk pula saat siswa tersebut dewasa dan akan mengancam ketentrman bangsa Nisa (2021:43) dalam penelitiannya menyatakan konsep toleransi dalam keberagaman merupakan hal yang berdampak baik bagi konteks bangsa Indonesia yang terdiri dari masyarakat majemuk, toleransi sendiri merupakan perilaku yang dengan mudah dapat digoyahkan melalui pengaruh-pengaruh diluar perilaku toleransi tersebut, jika tidak didukung dengan adanya motivasi dan dorongan maka akan menimbulkan selisih paham antar individu maupun kelompok. Perilaku toleransi dari sini dapat dilihat bahwa sangat penting dan mendasar untuk siswa diberikan penguatan perilaku toleransi sejak dini di SD yang di dalamnya terdapat warga sekolah dengan berbagai latar belakang ekonomi, lingkungan, keluarga, ras dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Kondisi ini memaksa Indonesia untuk memiliki pendidikan yang mengenalkan keberagaman di Indonesia yang dituangkan dalam pembelajaran sebagai wadah bagi siswa yang mana akan dikenalkan mengenai keragaman yang ada di

Indonesia dari aspek mana pun. Siswa dapat belajar mengenai pemahaman perbedaan antara dirinya dengan perbedaan orang lain yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan fondasi awal untuk dapat membentuk karakter siswa dalam suatu bangsa, pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, yang mana sejalan dengan peraturan pemerintah yang mengatur pendidikan nasional salah satunya tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab II mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Melihat tujuan pembelajaran yang telah diatur dan dituangkan oleh pemerintah dalam Undang-undang nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa mengenai karakter maka dari itu pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dapat di tuangkan dalam pembelajaran IPS yang mena mengajarkan tingkah laku serta sikap yang baik dalam bermasyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan wadah bagi siswa untuk mengetahui perbedaan dari aspek apapun dan dapat memberikan penguatan perilaku toleransi untuk menghadapi masalah-masalah sosial yang ada Yulia (2016:5) Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang cenderung mempelajari tentang masyarakat sekitar maupun masyarakat secara luas. Menurut pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa guru bisa menguatkan nilai toleransi melalui Pembelajaran IPS yang mengenalkan secara sederhana dan memberikan pengetahuan bahwa toleransi di Indonesia pada masyarakat multikultural itu penting. Proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan agar siswa memiliki perilaku yang lebih baik Rifki (2011:97) dalam penelitiannya menyatakan IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab, terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang dapat diimplementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter di sekolah. Pembelajaran IPS memiliki esensi tujuan Sudrajat (2014:10) pembelajaran IPS memberikan perubahan perilaku dan tingkah laku positif siswa sesuai dengan

budaya, nilai, kebiasaan dan tradisi yang berlaku di dalam masyarakat. Menanamkan sikap pada diri siswa untuk saling menghormati, menghargai, toleransi terhadap keberagaman individu lain. Esensi tujuan pembelajaran IPS sebagai salah satu wadah untuk menumbuhkan perilaku positif dalam bermasyarakat sehingga siswa dapat belajar bagaimana bergaul dalam masyarakat sekitar hingga masyarakat luas yang baik.

Penguatan perilaku toleransi yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS membutuhkan peran guru yang mana peran guru sangat penting di sekolah mengajarkan, memberi wawasan, dan mengayomi setiap keberlangsungan aspek-aspek toleransi yang selaras dengan Putra (2018:5) diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap guru untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan perilaku toleransi kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mendapat pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek toleransi untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang luas sejalan dengan aspek-aspek yang dirumuskan oleh Agus (2017:65) aspek kedamaian, menghagai perbedaan individu dan kesadaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan guru dapat mengaitkan materi IPS dengan kehidupan nyata yang mana pembelajaran IPS membahas mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi agar siswa memiliki acuan sebagai bentuk menghadapi masalah-masalah sosial yang siswa hadapi dalam kehidupan sebagai bentuk toleransi. Adanya pengaitan materi IPS dengan kehidupan nyata diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman toleransi dan bukan hanya sekedar mengetahui.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan mengenai keberagaman di Indonesia dan masalah-masalah sosial yang menjadikan pemikiran subyektif terhadap sudut pandang individu yang mana akan menimbulkan ancaman perpecahan bagi bangsa Indonesia sendiri khususnya, diharapkan dengan adanya pendidikan yang di implementasikan dalam pembelajaran IPS di SD siswa dapat mendapatkan penguatan perilaku toleransi sebagai bekal mereka hidup dalam bermasyarakat yang luas akan keberagaman. Pembelajaran IPS banyak mempelajari mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi dengan demikian siswa diharapkan mampu menyikapi perbedaan yang beragam dalam kehidupan. Penguatan

perilaku toleransi tidak luput dari peran guru yang menjadi sangat penting untuk mengajarkan, memberi wawasan keberagaman dan mengayomi perilaku toleransi yang dapat siswa teladani dalam memberikan penguatan perilaku toleransi tidaklah mudah perlunya kegiatan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku toleransi dalam diri siswa diharapkan pemberian perilaku toleransi ini pada siswa SD agar sejak dini siswa mengenal perbedaan dan menyikapi masalah-masalah sosial untuk menciptakan ketentraman antar sesama masyarakat yang memiliki perbedaan dengan diri siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut.

1. Dalam batasan mata pelajaran IPS Kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo.
2. Penguatan perilaku toleransi yang diberikan dalam pembelajaran IPS pada anak kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo.
3. Faktor yang mempengaruhi penguatan perilaku toleransi dalam pembelajaran IPS pada anak kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo.
4. Perilaku siswa yang tercermin dalam penguatan perilaku toleransi pada pembelajaran IPS Kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penguatan perilaku toleransi dalam pembelajaran IPS kelas IV
2. di SDN Keboananom Sidoarjo?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan perilaku toleransi dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas dapat dipahami tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penguatan perilaku toleransi dalam Pembelajaran IPS di SDN Keboananom Sidoarjo.

6

2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan perilaku toleransi dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diberikan oleh peneliti yang pertama manfaat teoretis dan yang kedua manfaat praktis ditujukan bagi guru, peserta didik, dan bagi sekolah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penguatan toleransi dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam mencapai tujuan Pembelajaran IPS mengenai materi yang diajarkan.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan wawasan toleransi terhadap perbedaan keberagaman melalui Pembelajaran IPS di SD, sehingga peserta didik dapat memberikan sikap yang mencerminkan perilaku toleransi dalam setiap perbedaan.

c. Bagi Sekolah

Menciptakan peserta didik yang bertoleransi di lingkungan sekolah sehingga menumbuhkan kenyamanan bagi siapa saja yang ada di dalamnya.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penguatan

Pemberian stimulus oleh guru di kelas yang bertujuan untuk memberikan perubahan pada perilaku menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat serta diharapkan dapat memiliki tujuan hidup yang baik.

2. Perilaku toleransi

Konsep perilaku toleransi dapat dikatakan sebagai perilaku yang saling menghargai, membiarkan individu atau kelompok memiliki cara pandang yang berbeda terhadap keyakinan, perlakuan yang berkaitan dengan perbedaan yang dimiliki antar individu maupun antar kelompok.